BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan semakin berkembangnya zaman, semakin maju pula perkembangan teknologi, sehingga akses untuk mendapatkan informasi semakin mudah, termasuk di Indonesia. Kini masyarakat indonesia dapat dengan mudah mengakses informasi, terutama lewat internet. Salah satu yang sering dicari oleh masyarakat indonesia ialah film. Namun adakalanya, film yang diakses tidak hanya berupa film biasa berupa aksi, drama, dokumenter, namun juga film porno.

Film porno hingga saat ini, masih menuai kontroversial, karena di satu sisi ada pihak yang mengganggap film porno tersebut merupakan sebuah hasil budaya, ataupun karya seni adapula pihak yang menganggap film porno dapat membuat kehancuran moral bagi masyarakat. Muntaqo (seperti dikutip Eka & Anam, 2013), menyebutkan bahwa film porno merupakan penggabungan gambar yang bergerak, teks erotik yang diucapkan dan / atau suara-suara erotik lainnya. Tidak diketahui secara pasti kapan film porno mulai masuk dan menyebar di Indonesia, serta ada tidaknya film porno asli buatan indonesia.

Film porno telah mencapai berbagai lapisan masyarakat Indonesia, salah satunya adalah remaja. Menurut Rumini, S & Sundari, S (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Di saat remaja ada perkembangan yang terjadi, baik secara fisik maupun psikologis. Di masa remaja ini, segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangannya, akan berpengaruh juga terhadap masa dewasanya nanti.

Menurut Putri (2012), menyebutkan bahwa menurut tinjauan peneliti dari Fakultas Kedokteran Kirby Institute, Australia, situs pornografi di internet sangat terkait dengan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja. Dalam studinya yang terbaru menunjukkan, adanya hubungan kuat antara paparan internet dengan materi seksual yang eksplisit, vulgar dan beragam, dapat mengakibatkan hasil yang merugikan pada kesehatan seksual dan mental remaja.

Film porno memiliki banyak efek negatif, apalagi bila dilihat dan dinikmati secara terus menerus. Beberapa efek negatif dari menonton film porno ialah terbentuknya persepsi yang menyimpang terhadap seks, menganggap perkosaan bukanlah sebuah tindak kejahatan, adanya dukungan pernikahan sesama jenis dan adanya tindak kekasaran seksual kepada wanita (Saefullah, 2013).

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi remaja sehingga tertarik untuk menonton film porno, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal dapat berupa ajakan teman, gengsi, dan pengaruh lingkungan. Sedangkan faktor internal dapat berupa dorongan rasa ingin tahu, kurangnya pengawasan dari orang tua serta terkadang dapat disebabkan oleh ketidaksengajaan ketika seorang remaja sedang mengakses suatu situs di internet, ada sebuah iklan pada situs tersebut yang menampilkan suatu gambar porno, sehingga rasa penasaraan mendorong remaja tersebut untuk masuk ke dalam situs porno yang terhubung dengan iklan bergambar porno tersebut.

Dengan melihat hasil riset data yang diambil dari remaja yang ada di Indonesia, khususnya kota Bandung, menunjukkan bahwa banyak remaja di Kota Bandung telah menonton film porno. Sebanyak 88 % remaja yang dijadikan sampel untuk kuesioner, terdiri dari 10 sekolah, dan 20 remaja dari setiap sekolah SMP dibandung, telah menonton film Porno. Para Remaja Ini juga hanya sedikit yang mengetahui efek negatif dari film porno. Dengan melihat hasil riset data yang dilakukan, maka akan dibuat sebuah kampanye untuk mengajak dan memberitahukan efek negatif dari menonton film porno kepada para Remaja yang ada di Kota Bandung melalui media utama berupa Film Pendek serta media pendukung lainnya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

- Minimnya Pengetahuan remaja mengenai efek negatif film porno
- Banyaknya faktor – faktor yang mendorong remaja untuk menonton film porno, yaitu faktor internal seperti keluarga dan pribadi anak itu sendiri maupun faktor eksternal seperti lingkungan serta teman-temannya

- Adanya daya tarik dari film porno itu sendiri yang sebetulnya berdampak negatif bagi para remaja karena film porno sendiri hanya menyajikan konten seksual dan sensual
- Kurangnya sosialisasi efek negatif dari menonton film porno

I.3 Rumusan Masalah

- Film porno memiliki daya tarik berupa adegan seksual dan sensualitas yang menimbulkan banyak efek negatif terutama bagi para remaja
- Mencegah para remaja khususnya yang berada di kota Bandung untuk tidak menonton film porno

I.4 Batasan Masalah

Dengan luasnya ruang lingkup masalah yang terjadi, maka batasan masalah yang dipakai pada penelitian film porno pada remaja ini yaitu :

- Ditujukan untuk remaja awal, usia 12-15 tahun yang berada di 10 SMP dengan mengambil 20 sampel remaja pada masing – masing SMP sebagai subjek dari penelitian.
- Wilayah Kota Bandung. Kota Bandung dipilih karena dekatnya lokasi sebagai wilayah penelitian. Selain itu karena di Kota Bandung terdapat fenomena dimana para remajanya telah menonton film porno bahkan telah melakukan hal – hal negatif dalam film porno itu sendiri

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mengajak para remaja agar tidak terpengaruh untuk menonton film porno serta menginformasikan efek negatif dari menonton film porno serta sebagai informasi bagi masyarakat umum mengenai efek negatif dari film porno.